

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik supaya mau belajar. Seperti yang dikemukakan Duch (2001:6) bahwa :

In the problem based approach, complex, real-world problems are used to motivate students to identify and research the concepts and principles they need to know to work through those problem. Students work in small learning teams, bringing together collective skill at acquiring, communicating, and integrating information.

Dalam pendekatan berbasis masalah, masalah yang kompleks di dunia nyata dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip-prinsip yang mereka perlu tahu untuk bekerja melalui permasalahan tersebut. Siswa bekerja dalam tim belajar kecil, menyatukan kemampuan kolektif untuk memperoleh, mengomunikasikan dan menggabungkan informasi.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa PBM digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi dan meneliti permasalahan yang perlu untuk diketahui. Selain itu, siswa bekerja dalam tim kecil untuk bisa saling mengomunikasikan dan menggabungkan informasi dari dunia nyata dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

Model PBM didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum mempelajari sesuatu, siswa diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus PBM (Nursalam, 2008:124). Inti model PBM itu adalah masalah. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai

sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan, berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting.

Model PBM merupakan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Dalam hal ini, guru menjelaskan tujuan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih, serta membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Setelah itu, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen guna mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, serta membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.

Hall White (2001:1) dalam jurnalnya mengatakan bahwa

problem based learning courses, students work with classmates to solve complex and authentic problems that help develop content knowledge as well as problem-solving, reasoning, communication, and self-assessment skills. These problem also help to maintain student interest in course material because students realize that they are learning the skills to be successful in the field.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah yang kompleks dan otentik untuk membantu mengembangkan pengetahuan konten serta pemecahan masalah, komunikasi, dan penilaian kemampuan sendiri. Masalah-masalah ini juga membantu untuk mempertahankan minat siswa dalam materi pelajaran karena siswa menyadari bahwa mereka belajar tentang keterampilan untuk sukses di lapangan.

Maksud pernyataan tersebut adalah siswa bekerja dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah yang kompleks dan otentik untuk membantu mengembangkan pengetahuan serta pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi pengembangan keterampilan. PBM tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi siswa

dituntut untuk bisa mengembangkan dan mengobservasi sendiri dari permasalahan tersebut. Tujuan dari model PBM adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah.

Model PBM mempunyai keunggulan-keunggulan dalam pembelajaran di antaranya: (1) peserta didik akan lebih memahami konsep yang diajarkan karena peserta didik yang menemukan konsep tersebut; (2) peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir yang lebih tinggi, hal ini mampu menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas peserta didik baik secara individual ataupun kelompok; (3) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (4) peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah disediakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga pembelajaran akan semakin bermakna; dan (5) peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis (Putra, 2012:82).

Model pembelajaran PBM merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, akhirnya melalui diskusi siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya pada sebuah laporan yaitu laporan observasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (1994:300) bahwa

Observasi yang diadakan, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok, akan bermanfaat bila disudahi dengan sebuah laporan. Semua hal yang dapat diamati atau dilihat selama melakukan sebuah observasi harus dicatat dengan cermat, sebab mungkin akan berguna sebagai kunci untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri kepada siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa akan menjadi lebih berkembang.

Model PBM merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013. Model PBM merupakan bagian dari pendekatan saintifik yaitu pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan untuk mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/ menjejaring dari pembelajaran yang dilakukan. Materi yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013 khususnya SMA dan SMK meliputi materi teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi (Kemendikbud, 2013).

Penerapan model PBM dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah yang ada kemudian siswa mengamati dan mengobservasi masalah tersebut. Akhir dari pembelajaran, siswa akan melaporkan kegiatan yang telah dilakukannya baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut tercermin pada salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan siswa salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan observasi merupakan salah satu materi baru yang diajarkan di kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa menuangkan gagasannya dari hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan. Pada teks laporan hasil observasi lebih menekankan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam menulis.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Karakteristik dari

teks laporan hasil observasi adalah menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, dan orang. Berdasarkan karakteristik teks laporan observasi, model PBM bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran teks laporan observasi khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi dalam strukturnya hampir sama dengan struktur makalah yaitu terdapat pendahuluan, pembahasan dan penutup. Dalam proses penulisannya pun kriteria penilaiannya hampir sama dengan makalah seperti isi, struktur, bahasa dan sebagainya. Cahyani (2009: 1-2) dalam disertasinya yang berjudul Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada mata kuliah umum bahasa Indonesia menyatakan bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan ketika menulis makalah. Faktor penyebab kesulitan menulis itu karena tidak senangnya menulis, kurang membaca contoh-contoh tulisan dan kurangnya motivasi dan minat mahasiswa dalam menulis. Tidak hanya mahasiswa, siswa SMK pun masih merasa kesulitan dalam hal menulis seperti menulis teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini model PBM bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Elfira (2013: 2-3) dalam skripsinya yang berjudul Kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 35 Palembang, melakukan suatu penelitian berupa penggunaan model *PBL* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Pada penelitian tersebut, terjadi permasalahan dalam menulis teks berita sehingga diperlukan suatu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis teks berita setelah memperoleh perlakuan model *PBL*.

Selain itu, Laviani (2012: 3) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui metode *problem based learning*, melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam sebuah laporan teks berita sehingga peneliti menerapkan model *PBL* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita tersebut.

Setelah mendapatkan rujukan-rujukan maka peneliti akan menerapkan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Peneliti akan melakukan penelitian kuasi eksperimen dalam penerapan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk penelitian. Beberapa hal tersebut adalah:

1. PBM merupakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mampu mengidentifikasi dan meneliti sebuah permasalahan dari pengetahuan yang diketahuinya.
2. Model PBM menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan keterampilannya.
3. Materi teks laporan observasi merupakan materi baru yang ada pada kurikulum 2013.
4. Diperlukannya sebuah pendekatan, model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah ini adalah penerapan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMKN 3 Bandung.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dapat merumuskan-rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil menulis teks laporan hasil observasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil menulis teks laporan hasil observasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori pembelajaran dengan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi, menambah rujukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks laporan observasi, dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut.

Mala Komalasari, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI Penelitian Eksperimen Semu di Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik tentang menulis teks laporan hasil observasi. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan permasalahan yang ditemukan ketika proses observasi. Hal tersebut akan bermanfaat ketika peserta didik telah terjun ke lapangan atau bekerja. Jika peserta didik menulis teks laporan, peserta didik sudah mempunyai pengetahuan sebelumnya sehingga tidak akan membuat peserta didik merasa kesulitan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk menerapkan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi. Model PBL akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif ketika proses penyelesaian masalah berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Guru hanya menjadi fasilitator dengan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penerapan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi dan mengetahui proses pembelajaran pada kurikulum 2013.